

Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang

¹Binarni Suhertusi, ²Fatmi Nirmala Sari

^{1,2}Kebidanan, Program Studi Kebidanan, STIKes Alifah Padang, 25134, Indonesia

email : binarni13@gmail.com¹, fatmi.nirmala@gmail.com²

Abstrak

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, dimana ASI adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin dan mineral (Kemenkes, 2017). Dalam pemberian ASI Eksklusif ada beberapa kendala seperti : persepsi bayi yang tidak kenyang 29 %, masalah kesehatan ibu 26 %, takut bayi menjadi ketergantungan ASI 26 %, tekanan dari ibu mertua 25 %, nyeri di payudara 25 %, dan ibu kembali bekerja 24 %, (Bonia et al, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif. Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan menggunakan desain *case control*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 62 orang di wilayah kerja puskesmas Air Dingin Kota Padang. Hasil dari penelitian di dapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0.05$. Disarankan kepada tenaga kesehatan yang bertugas serta kader untuk lebih memotivasi ibu dan keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif bagi bayi agar dapat mempunyai bayi yang sehat.

Kata kunci : Dukungan, Keluarga, ASI Eksklusif

The Effect of Family Support on Exclusive Breastfeeding In the Working Area of Cold Water Community Health Center in Padang City

Abstrak

Government Regulation Number 33 of 2012 concerning Exclusive Breastfeeding, where ASI is Mother's Milk given to babies from birth for six months, without adding and replacing it with other foods or drinks except medicines, vitamins and minerals (Ministry of Health, 2017). In exclusive breastfeeding there are several obstacles such as: the perception of the baby not being full 29%, health problems of the mother 26%, fear of the baby becoming dependent on breast milk 26%, pressure from the mother-in-law 25%, pain in the breasts 25%, and the mother returning to work 24%, (Bonia et al, 2013). The purpose of this study was to see the effect of family support on exclusive breastfeeding. This type of research is analytic observational using a case control design. The sample in this study were mothers who had babies aged 6-12 months, totaling 62 people in the working area of the Air Cold Health Center in Padang City. The results of the study found that there was a significant relationship between family support and exclusive breastfeeding as indicated by a p value < 0.05 . It is suggested to the health workers on duty and cadres to further motivate mothers and families in providing exclusive breastfeeding for babies so they can have healthy babies.

Keywords : Family Support, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral (Kemenkes, 2017).

Pemberian ASI berhubungan dengan dukungan yang diberikan kepada ibu, promosi susu formula dan malu untuk menyusui di depan umum (Bonia et al, 2013). Penelitian oleh Agunbiade and Ogunleye (2012) menunjukkan ada kendala dalam pemberian ASI eksklusif yaitu persepsi bayi yang tidak kenyang 29 %; masalah kesehatan ibu 26 %; takut bayi menjadi ketergantungan ASI 26 %; tekanan dari ibu mertua 25 %; nyeri di payudara 25 %; dan ibu kembali bekerja 24 %. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah paritas, inisiasi menyusui dini, rawat gabung, dukungan suami, dukungan sarana dan tenaga kesehatan, dukungan teman dan dukungan keluarga (Ida dan Irianto, 2011).

Peran suami dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI sangat diperlukan bagi seorang ibu pada masa nifas. Peran suami dapat dimulai dari masa kehamilan dan persiapan persalinan seperti penghubung dalam menyusui dengan membawa bayi pada ibunya. Mengetahui bahwa ayahnya menjadi jembatan baginya dalam memperoleh makanan. Selain itu suami juga dapat membantu tugas istri seperti mengganti popok atau dapat memijat punggung istrinya (Astutik, 2017). Menurut House and Kahn dalam Friedman (2010), keluarga memiliki empat fungsi dukungan yaitu

emosional, informasi, instrumental, dan appraisal atau penilaian.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat kecenderungan faktor dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sehubungan dengan itu maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan menggunakan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Air Dingin Kota Padang. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April sampai Juli 2022 di wilayah kerja puskesmas Air Dingin Kota Padang. Data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	f	%
Diberikan	31	50
Tidak Diberikan	31	50
Total	62	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 62 responden, yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 responden (50 %) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 responden (50 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	33	53
Kurang	29	47
Total	62	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 62 responden, 33 responden (53 %) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan 29 responden (47 %) mendapatkan dukungan keluarga yang kurang.

Tabel 3. Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif				Jml	P Value
	Diberikan		Tdk Diberikan			
	f	%	f	%		
Baik	25	76	8	24	33	0,000
Kurang	6	21	23	79	29	
Total	31	100	31	100	62	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 31 responden yang memberikan ASI Eksklusif, 6 responden mendapatkan dukungan keluarga yang kurang (21 %). Responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif mendapatkan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 23 responden (79 %).

Hasil analisis dengan uji Chi square didapatkan $p=0,000$ sehingga dapat dikatakan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

ASI Eksklusif merupakan nutrisi yang lengkap untuk bayi yang bermanfaat untuk daya tahan tubuh serta sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya (Roesli, 2008 dalam Mufdilah, 2017).

Komposisi ASI yang diantaranya adalah : Lemak, Karbohidrat, Protein, Laktosa, Mineral dan Vitamin terutama Vitamin A dengan jumlah sekita 200 IU (international unit) sangat bermanfaat oleh bayi dimana kandungan gizinya tidak ditemui pada susu formula manapun (Budiasih, 2008).

WHO, UNICEF, dan Kemenkes RI melalui SK Menkes No. 450/Men.Kes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004 telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal, bayi harus diberi ASI eksklusif selama enam bulan pertama. Ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI dan ASI hingga bayi berusia dua tahun atau lebih untuk mencukupi nutrisi bayi (Prasetyono, 2009).

Roesli (2008) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang semakin besar didapat oleh seorang ibu menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk bertahan terus untuk menyusui (Budiasih, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rokhanawati dan Ismail (2009) menunjukkan bahwa proporsi dukungan suami yang rendah berpeluang 3,02 kali lebih besar untuk perilaku pemberian ASI tidak eksklusif dibandingkan pada ibu yang mendapat dukungan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Friedman (2010) mengenai dukungan keluarga. Hal tersebut berarti ibu menyusui membutuhkan dukungan keluarga dalam bentuk ekspresi empati untuk mendukung pemberian ASI eksklusif.

Agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif tidak lepas dari dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang ibu agar percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kinasih (2017) dimana ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga ($p=0,000$).

Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayinya termasuk indikator sikap cara pemeliharaan dan cara hidup sehat. Dukungan keluarga merupakan sikap yang ditunjukkan oleh keluarga dalam bentuk sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum menjadi suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan

keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai uji statistik melalui chi square dengan nilai $p < 0.000$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIKes Alifah Padang, Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Air Dingin yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, R. Y. (2017). *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika.
- Agunbiade, O. M. and Ogunleye, O. V. 2012. Constraints to exclusive breastfeeding practice among breastfeeding mothers in Southwest Nigeria: implications for scaling up. *BMC Public Health*.
- Bonia, K., Twells, L., Halfyard, B., Ludlow, V., Newhook, L. A., Goodridge, J. M. 2013. A qualitative study exploring factors associated with mothers' decisions to formula-feed their infants in Newfoundland and Labrador, Canada. *BMC Public Health*.
- Budiasih, S. 2008. *Handbook Ibu Menyusui*. Bandung: Karya Kita

- Friedman, M. M. 2010. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Jakarta: EG
- Haryono & Setianingsih. (2014). Manfaat ASI eksklusif untuk Buah Hati Anda (Gosyen Publishing (ed.)
- Ida dan Irianto, J. 2011. Pemberian Dukungan untuk Menyusui ASI Eksklusif Enam Bulan di Puskesmas Kemiri Muka Depok Jawa Barat Tahun 2011. Depok: Jurnal FKM-UI.
- Indriyani & Asmuji. (2014). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Ar-Ruzz Media.
- Kementrian Kesehatan, 2017. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Teori dan Alami. Jakarta : Rieneka Cipta
- Prasetyono, D. S. 2009. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press
- Roesli, U. 2008. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda
- Rokhanawati, D dan Ismail, D. 2009. Dukungan Sosial Suami dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Yogyakarta : FKM-UGM
- Yulia, 2019. Hubungan karakteristik, pengetahuan, dan sikap suami Dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu muda di Kabupaten boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta